

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Kulon Progo

a. Geografi

Kabupaten Kulon Progo Merupakan salah satu dari lima kabupaten/kota di Propinsi D.I. Yogyakarta yang terletak paling barat, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a) Barat : Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah
- b) Timur : Kabupaten Sleman dan Bantul, Propinsi D.I. Yogyakarta
- c) Utara : Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah
- d) Selatan : Samudera Hindia

b. Pembagian Wilayah

Kabupaten Kulon Progo dengan ibu kota Wates memiliki luas wilayah 58.627,512 ha (586,28 km²), terdiri dari :

Tabel 2.1

Daftar kecamatan dan desa/Kelurahan di Kulon Progo

No	Kecamatan	Desa/ Kelurahan
1	Kecamatan Galur	1) Kelurahan/Desa Banaran 2) Kelurahan/Desa Brosot 3) Kelurahan/Desa Karang Sewu 4) Kelurahan/Desa Kranggan 5) Kelurahan/Desa Nomporejo 6) Kelurahan/Desa Pandowan 7) Kelurahan/Desa Tirta Rahayu
2	Kecamatan Girimulyo	1) Kelurahan/Desa Giripurwo

		<ul style="list-style-type: none"> 2) Kelurahan/Desa Jatimulyo 3) Kelurahan/Desa Pendoworejo 4) Kelurahan/Desa Purwosari
3	Kecamatan Kalibawang	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kelurahan/Desa Banjararum 2) Kelurahan/Desa Banjarasri 3) Kelurahan/Desa Banjarharjo 4) Kelurahan/Desa Banjaroyo
4	Kecamatan Kokap	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kelurahan/Desa Hargomulyo 2) Kelurahan/Desa Hargorejo 3) Kelurahan/Desa Hargotirto 4) Kelurahan/Desa Hargowilis 5) Kelurahan/Desa Kalirejo
5	Kecamatan Lendah	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kelurahan/Desa Bumirejo 2) Kelurahan/Desa Jatirejo 3) Kelurahan/Desa Ngentakrejo 4) Kelurahan/Desa Sidorejo 5) Kelurahan/Desa Wahyuharjo
6	Kecamatan Nanggulan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kelurahan/Desa Banyuroto 2) Kelurahan/Desa Donomulyo 3) Kelurahan/Desa Jati Saron 4) Kelurahan/Desa Kembang 5) Kelurahan/Desa Tanjungharjo 6) Kelurahan/Desa Wijimulyo
7	Kecamatan Panjatan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kelurahan/Desa Bojong 2) Kelurahan/Desa Bugel 3) Kelurahan/Desa Cerme 4) Kelurahan/Desa Depok 5) Kelurahan/Desa Garongan 6) Kelurahan/Desa Gotakan 7) Kelurahan/Desa Kanoman 8) Kelurahan/Desa Krembangan 9) Kelurahan/Desa Panjatan 10) Kelurahan/Desa Pleret 11) Kelurahan/Desa Tayuban
8	Kecamatan Pengasih	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kelurahan/Desa Karang Sari 2) Kelurahan/Desa Kedungsari 3) Kelurahan/Desa Margosari 4) Kelurahan/Desa Pengasih 5) Kelurahan/Desa Sendangsari 6) Kelurahan/Desa Sidomulyo 7) Kelurahan/Desa Tawangsari
9	Kecamatan Samigaluh	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kelurahan/Desa Banjarsari 2) Kelurahan/Desa Gerbosari 3) Kelurahan/Desa Kebon Harjo 4) Kelurahan/Desa Ngargosari 5) Kelurahan/Desa Pagerharjo 6) Kelurahan/Desa Purwoharjo 7) Kelurahan/Desa Sidoharjo

10	Kecamatan Sentolo	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kelurahan/Desa Banguncipto 2) Kelurahan/Desa Demangrejo 3) Kelurahan/Desa Kaliagung 4) Kelurahan/Desa Salamrejo 5) Kelurahan/Desa Sentolo 6) Kelurahan/Desa Srikayangan 7) Kelurahan/Desa Sukoreno 8) Kelurahan/Desa Tuksono
11	Kecamatan Temon	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kelurahan/Desa Demen 2) Kelurahan/Desa Glagah 3) Kelurahan/Desa Jangkar 4) Kelurahan/Desa Janten 5) Kelurahan/Desa Kali Dengan 6) Kelurahan/Desa Kaligintung 7) Kelurahan/Desa Karang Wuluh 8) Kelurahan/Desa Kebonrejo 9) Kelurahan/Desa Kedundang 10) Kelurahan/Desa Kulur 11) Kelurahan/Desa Palihan 12) Kelurahan/Desa Plumbon 13) Kelurahan/Desa Sindutan 14) Kelurahan/Desa Temon Kulon 15) Kelurahan/Desa Temon Wetan
12	Kecamatan Wates	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kelurahan/Desa Bendungan 2) Kelurahan/Desa Giri Peni 3) Kelurahan/Desa Karang Wuni 4) Kelurahan/Desa Kulwaru 5) Kelurahan/Desa Ngestiharjo 6) Kelurahan/Desa Sogan 7) Kelurahan/Desa Triharjo 8) Kelurahan/Desa Wates

Sumber: www.organisasi.org/1970/01/daftar-nama-kecamatan-kelurahan-desa-kodepos-di-kota-kabupaten-kulon-progo-di-yogyakarta-jogja.html

c. Kebudayaan yang ada di kulon progo

a) adat istiadat

1. Nggumbregi

Upacara adat nggumbregi dilaksanakan pada hari selasa

kliwon atau Jumat *Kliwon*, bulan *Suro* oleh warga dusun

Karanggede, desa Jatimulyo, kecamatan Girimulyo. Tradisi ini dimaksudkan sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezeki berupa hewan piaraan raja kaya (kambing, sapi, dll.). serta mohon keselamatan untuk seluruh warga. Upacara ini diadakan pada waktu pagi hari di tempat yang agak lapang di dusun Karanggede

2. Ritual gunung lanang

Ruwatan Agung Tumapaking Laku Suci pada setiap malam 1 Suro Gunung lanang adalah suatu tempat untuk melakukan kegiatan spiritual dan budaya Jawa. Tempat ini berupa gumuk pasir yang berada di antara hamparan pasir pantai dan pategalan yang terletak di dusun Bayeman, Sindutan, Temon, Kulon Progo, kurang lebih 45 km ke arah barat dari pusat kota Yogyakarta. Gunung Lanang disebut juga Astana Jingga atau Badraloka Mandira yang berarti tempat tinggal atau Kang Amurwa Jagad yang memancarkan sinar kuning kemerahan, sedangkan Badaraloka Mandira artinya bangunan terbuat dari batu bata yang memancarkan sinar keagungan *Kang Amurwa Jagad*. Sebelum melakukan acara ritual dan spiritual, terlebih dahulu harus sesuci lahir batin.

Sesuci dilakukan dengan air sumur Tirta Kencono, kemudian melakukan persiapan batin di Sasana Jiwo dengan memanjatkan doa atau melantunkan kidung pambuko dengan tujuan supaya selama acara ritual senantiasa dalam kuasa dan atas

kehendak-Nya. Tahapan selanjutnya di Sasana Sukma Sasana Indra (puser/pusat Gunung Lanang) dengan sikap pasrah dan dengan jiwa terarah pada kebesaran Yang Maha Kuasa melakukan puncak semedi di alam keheningan. Selajutnya, kembali ke Sasana Jiwo untuk melakukan doa atau melakukan kidung panutup sebagai ucapan rasa syukur telah diijinkan melakukan acara spiritual di tempat tersebut.

3. Bersih desa taruban

Upacara bersih desa Taruban mempunyai latar belakang legenda Jaka Tarub. Upacara yang dilaksanakan oleh warga dusun Taruban. Desa Tuksono, kecamatan Sentolo, setiap bulan Besar, dimaksudkan sebagai rasa Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang melimpah. Kegiatan dimulai dengan bersih-bersih lingkungan, kemudian pada malamnya diadakan pentas seni tayub. Pada siang hari berikutnya dilaksanakan upacara adat yang diawali dengan kirab dari kediaman sesepuh dusun Taruban menuju Sendang Kamulyan dan berziarah di makam Jaka Tarub. Sesudah berziarah, diadakan kenduri dan makan bersama, kemudian acara dilanjutkan dengan pentas wayang kulit sehari semalam, biasanya lakon yang dibawakan adalah Sri Boyong atau Sri Mulih.

4. Saparan kalibuko

Kalibuka adalah sebuah pedusunan di Desa Kalireja, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Terdapat dua

pedukuhan yaitu Kalibuka I dan Kalibuka II. Upacara Adat Saparan Kalibuka dilaksanakan di kedua pedukuhan ini.

Sejarah Upacara Saparan Kalibuka adalah kisah perjalanan Sunan Kalijaga ketika melakukan siar agama arah Selatan dan berhenti di tempat yang datar dan rata untuk berbuka puasa. Sunan Kalijaga berkata, "*Sesuk nek ana rejaning jaman, tak jenengake desa Walibuka.*" (besok jika ada kesejahteraan zaman, tempat ini saya sebut desa Walibuka). Mereka makan nasi putih dengan lauk sate lengkap dengan bumbunya.

Nasi (Bhs Jawa: *upa*) sisa makan berceceran di tempat mereka berbuka puasa. Nasi/*upa* yang tercecer tumbuh menjadi pohon besar dan tusuk sate (*sujen*) menjadi rumpun bambu/*pring gedhe* yang ada di daerah Sebatu. Bumbu sate yg terbuat dari asem tercecer menjadi pohon asem yang sampai sekarang masih hidup dan dirawat dengan baik. *Pring gedhe* yang terletak di sebelah timur wilayah Sebatu, yang dipagari bambu dan selalu diganti pagarnya setiap kali bersamaan dengan Saparan Kalibuka. Tempat berbuka puasa ini sekarang dipakai sebagai tempat menyelenggarakan Upacara Adat Saparan Kalibuka.

Upacara Adat Saparan Kalibuka diselenggarakan pada Selasa Kliwon atau Jumat Kliwon pada bulan Sapar. Upacara ini biasanya diadakan bersamaan dengan tradisi bersih desa atau merti dusun yang diawali dengan membersihkan tempat upacara dan jalan menuju ke Sebatu. Biasanya rumpun bambu / *pring gedhe*

dibersihkan dan pagar bambu diganti dengan yang baru. Pada malam harinya diadakan tahlilan dan tirakatan di Sebatut.

Esok harinya, penduduk Kalibuka menyembelih kambing berbulu putih dengan bulu hitam yang melingkar di badannya seperti kendhit/sabuk (biasa disebut wedhus kendhit dalam bahasa Jawa). Kambing diambil kulit dan dagingnya untuk dimasak para lelaki dusun di Sebatut, dan tidak boleh dicicipi. Kepala kambing dibawa dalam kirab menuju ke Balai Desa Kalireja lalu dibawa ke Sebatut dengan diiringi tenong berisi sesajian dan kesenian khas Kulon Progo termasuk Slawatan karena tradisi ini dimaksudkan untuk menolak bala.

Sesampainya di Sebatut, kepala kambing didoakan oleh Rois dan ditanam. Doa-doa diucapkan oleh Rois agar diberi keselamatan bagi seluruh penduduk Dusun Kalibuka. Tugas juru kunci adalah membakar kemenyan dan mohon perlindungan dari dhanyang Kalibuka yang ngreksa pundhen Sebatut, antara lain Kyai Kentol Bausetika dan Nyai Kentol Ngamben. Setelah prosesi doa diadakan kenduri yang diikuti oleh penyelenggara dan peserta, sedangkan kaki kambing ditanam di empat penjuru Sebatut, sedangkan daging kambing yang dimasak kaum laki-laki dimakan bersama-sama oleh seluruh peserta upacara untuk mengakhiri Saparan Kalibuka.

5. Jamanca pusaka

Upacara Jamanca Pusaka diadakan di Suroloyo, dusun Keceme, desa Gerbosari, kecamatan Sarnigaluh setiap tanggal 1 Suro tahun baru Jawa. Pusaka yang dijamasi adalah Tombak Kyai Manggala Murti dan Songsong Kyai Manggala Dewo. Pusaka ini merupakan pemberian dari Kraton Kasultanan Yogyakarta. Prosesi jalannya upacara dimulai dengan kirab dari kediaman sesepuh dusun Keceme menuju sendang Kawidodaren.

b) Kesenian

1. Krumpyung

Krumpyung merupakan seni musik tradisional khas kulon progo dengan iringan alat musik yang semuanya terbuat dari bambu. Biasanya lagu-lagu yang dibawakan adalah langgam Jawa, uyon-uyon, campur sari. Yang unik dari krumpyung ini adalah nada yang digunakan merupakan laras slendro dan pelog menyerupai gamelan Jawa. Hanya saja, dalam kesenian Krumpyung ini, untuk membunyikan gong dengan cara ditiup dan dipukul. Kesenian Krumpyung ini terdapat di dusun Tegiri, desa Hargowilis, kecamatan Kokap. Saat ini alat musik Krumpyung yang semuanya terbuat dari bambu banyak diminati para pecinta alat musik tradisional atau para kolektor dari berbagai daerah dan luar negeri

2. Tari jathilan

Jathilan merupakan kesenian rakyat tradisional berbentuk tarian kelompok dan dibawakan oleh penari berjumlah 14 orang laki-laki. Penari yang berperan sebagai wanita disebut wewe. Jathilan yang merupakan tari kelompok ini terdiri dari 2 barongan, 1 penthul, 1 bejer, 1 wewe, dan 1 gendruwo serta 6 orang prajurit. Pertunjukan Jathilan ini diselenggarakan di tempat terbuka yang cukup luas karena gerakan dari penari yang sangat dinamis. Salah satu yang menarik dari tarian ini adalah adanya penari yang "*ndadi/kesurupan*". Saat ini kesenian Jathilan ini masih hidup dan berkembang dengan baik di semua kecamatan yang ada di Kulon Progo.

3. Tari oglek

Oglek merupakan salah satu kesenian rakyat tradisional dengan jenis tarian berkelompok yang biasa dipentaskan di tempat terbuka dengan durasi kurang-lebih 1 sampai 2 jam. Pentas Oglek diiringi dengan seperangkat alat musik berupa 3 terbang sesar, 1 terbang kecil, 2 bende, 1 kendang, 1 gong, dengan sistem nada slendro. Biasanya dalam pentas Oglek ini ada penari yang "*in trance*", dalam bahasa jawa "*kesurupan*". Beberapa grup Oglek yang ada antara lain berada di desa Tuksono, kecamatan Sentolo, desa Tanjungharjo, kecamatan Nanggulan, dan di desa Krembangan, kecamatan Panjatan.

4. Tari angguk

Tari Angguk merupakan tarian tradisional yang dibawakan secara berkelompok. Tarian ini mengambil cerita dari Serat Ambiyon dengan kisah Umarmoyo-Umarmadi dan Wong Agung Jayengrono. Durasi tari Angguk berkisar antara 3 sampai 7 jam. Dibawakan oleh penari yang berjumlah 15 wanita. Kostum yang dipakai oleh penari adalah baju mirip baju serdadu Belanda yang dihiasi dengan gombyok barang emas, sampang, sampur, topi pet warna hitam, dan kaos kaki warna merah atau kuning dan mengenakan kacamata hitam. Beberapa grup Angguk yang cukup populer antara lain : Grup Angguk Putri Sri Lestari dari Pripih, Angguk Mekar Perwitasari dari Tlogolalo, Hargamulyo, Kokap, Angguk Putri Puspa Rini dari desa Kulur, kecamatan Temon.

5. Tari incling

Incling merupakan tarian rakyat tradisional yang mempunyai tema cerita yang diambil dari cerita Panji. Kesenian incling ini dibawakan secara berkelompok dengan jumlah penari 15 atau 17 orang. Pertunjukan ini biasanya diadakan di tempat terbuka dengan durasi 3 sampai 4 jam. Meskipun penarinya laki-laki semua, tetapi ada peran wanita yang diperankan oleh laki-laki yang disebut "*cepel wadon*". Selain itu, yang juga menarik dan disukai penonton adalah peran tokoh *pentul*, *bejer*, serta *kethek* atau *kera*. Beberapa grup Incling yang ada antara lain berada di

desa Jatimulyo, kecamatan Girimulyo, desa Sindutan, kecamatan Temon, dan di desa Tanjungharjo, kecamatan Nanggulan.

c) Kuliner

Kulon Progo memiliki makanan tradisional yang banyak di cari orang. Terbuat dari bahan sederhana tanpa pengawet membuat aneka olahan ini tidak bisa bertahan lama. Berikut ini adalah makanan tradisional asli Kulon Progo yaitu:

1. Geblek

Geblek adalah ciri khas atau kuliner khas Kulon Progo dan terbuat dari tepung tapioca dengan bumbu bawang putih. Bentuknya bulat-bulat berwarna putih dengan rasa kenyal atau alot. Sangat nikmat saat dinikmati dengan pasangannya berupa tempe begok.

2. Tempe benguk

Tempe benguk ini pada prinsipnya sama dengan tempe pada umumnya, hanya saja bahan pembuatnya adalah tempe koro. Biasanya dimasak dengan cara di “sengek” atau bumbu santan. Rasanya sangat gurih dan pas sebagai teman makan geblek.

3. Growol

Growol terbuat dari ketela singkong dengan rasa khas yang kadang bisa membuat seseorang nyengir karena aromanya. Tapi setelah mencoba pasti akan menghiraukan bau itu. Sebelum pada proses penggilingan singkong akan dibersihkan kulitnya kemudian dicuci hingga bersih.

Setelah itu direndam selama 3 hari baru diolah dan kemudian dikemas dengan keranjang bambu. Untuk ukuran makanan jadul growol termasuk bisa tahan lama karena bisa bertahan selama 4 hari.

4. Cenil atau Cetot

Memiliki ciri khas warna-warni dan bentuk lucu dengan taburan kelapa. Rasanya manis karena taburan gula pasir yang ada di atasnya. Bentuknya saat ini tidak lagi monoton, bisa berbentuk bulat-bulat atau bisa juga berbentuk lonjong. Makanan unik ini terbuat dari sari pati ketela pohon. Di beberapa tempat ada yang mengatakan bahwa cenil ini memiliki nama lain cetot.

d) Kerajinan

1. Dari bahan eceng gondong : tas, souvenir, tempat tisu hiasan dinding, tempat sampah
2. Batik tulis
3. Wayang kulit
4. Anyaman bambu : gedhek, kukusan, tenggok, besek, tambir, jaranan/ kuda

B. Gambaran Umum desa-desa objek penelitian

a) Desa Budaya Tanjungharjo

Desa Tanjungharjo terletak di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo

1. Luas Wilayah : 563,3250 Ha

2. Batas Wilayah
 - 1) Utara : Desa Pendoworejo
 - 2) Timur : Desa Jatisarone/ Desa Wijimulyo
 - 3) Selatan: Desa Donomulyo/ Desa Banyuroto
 - 4) Barat : Desa Giripurwo
3. Cakupan Wilayah : 8 dusun 46 RT 17 RW
4. Jumlah Penduduk : 4966 jiwa
 - 1) Laki-laki : 2409 jiwa
 - 2) Perempuan : 2557 jiwa
5. Kebudayaan
 - 1) Upacara adat dan tradisi

Tabel 2.2

Upacara Adat Dan Tradisi Desa Budaya Tanjungharjo

No	Nama kegiatan	Waktu pelaksanaan
1	Suran	Tanggal 1 Suro
2	Muludan	Tanggal 10 Mulud
3	Ruwahan	Tanggal 15 Ruwah
4	Selikuran	Tanggal 21 puasa (tanggal jawa)
5	Merti desa/bersih desa	Sehabis panen padi
6	Wiwitan	Sebelum padi dipanen
7	Nggumbregi/ kupatan	Setelah panen padi kedua
8	Bedhah bumi	Sebelum garap sawah

Sumber: Profil Desa Budaya Tanjungharjo

- 2) Kesenian

Tabel 2.3

Kesenian Desa Budaya Tanjungharjo

No	Jenis kesenian	Waktu kegiatan/ latihan
1	Kethoprak	Setiap ada pentas
2	Wayang kulit	Setiap ada pentas
3	Karawaitan	Seminggu dua kali

4	Jatilan	Setiap ada pentas
5	Oglek	Seminggu sekali
6	Gejog lesung	Seminggu sekali
7	Hadroh	Seminggu dua kali

Sumber: Profil Desa Budaya Tanjungharjo

3) Kerajinan

- a. Bahan eceng gondog : tas. karpet, tempat pakaian, matras, souvenir
- b. Bahan dari pandan : tempat tisu hiasan dinding, tempat sampah

4) kuliner

- a. geblek tempe
- b. kupat tahu

6. Susunan pengurus desa budaya tanjungharjo periode tahun 2014-2019

Tabel 2.4

Struktur Pengurus Desa budaya Tanjungharjo

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Jazil Ambar Was'an	Pelindung
2	Untung Snyata	Penasehat
3	Sukardi, S.pd	Pembina
4	Suparjan	Pembina
5	Purnomo	Ketua
6	Sakiman HW	Wakil Ketua
7	Suparji	Sekretaris
8	Yuwono	Wakil Sekretaris
9	Tukimin HS	Bendahara
10	Sumarsih	Wakil Bendahara
11	Poniyo	Sie Pagelaran
12	Mardiyanto	Sie Pagelaran
13	Budi Raharjo	Sie adat / tradisi
14	Surandi	Sie humas / publikasi
15	Sarjono	Sie humas / publikasi
16	Jemino	Sie humas / publikasi
17	Sardi	Sie humas / publikasi

18	Kamijan	Sie humas / publikasi
19	Wido Satmoko	Sie humas / publikasi
20	Pargono	Sie humas / publikasi
21	Sunarjo	Sie humas / publikasi
22	Priyono	Diklat
23	Sudarto	Diklat
24	Jumiyanto	Sie usaha
25	Sujimah	Sie usaha
26	Dwi sutadiyono	Sie usaha
27	Eko	Sie usaha
28	Agus Qomar	Sie usaha
29	Pardiyo	Sie usaha

Sumber : Profil Desa Budaya Tanjungharjo

b) Profil Desa Budaya Hargomulyo

Desa Hargomulyo terletak di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon

Progo Provinsi D.I Yogyakarta

1. Luas Wilayah : 1.520.070 ha
2. Batas Wilayah
 - 1) Utara : Kali rejo
 - 2) Timur : Hargorejo
 - 3) Selatan : Kecamatan Temon
 - 4) Barat : Begelen, Purworejo
3. Cakupan wilayah : 11 dusun 34 RW 117 RT
4. Jumlah Penduduk : 8.488 jiwa
 - 1) Laki-lai : 4.218 jiwa
 - 2) Perempuan : 4.270 jiwa
5. kebudayaan
 - 1) Upacara adat dan tradisi

Tabel 2.5**Upacara adat dan Tradisi Desa Budaya Hargomulyo**

No	Nama kegiatan	Waktu pelaksanaan
1	Merti dusun	1 tahun sekali
2	Ruwahan	Tanggal pertengahan ruwah
3	Selikuran	21 poso
4	Suran	10 suro
5	Muludan	12 mulud
6	Udhunan	1 syawal
7	Peringatan kematian	(surtanah, telongdino, pitung dino, patang puluh, satus, pendak, meling, nyewu)
8	Tingkeban	7 bulan kehamilan
9	Tedak siten	7 bulan setelah kelahiran
10	Wiwit	Mulai tanam dan mulai panen padi
11	Ruwatan	Ditentukan warga
12	Baritan	Malam 1 suro

Sumber: Profil Desa Budaya Hargomulyo

2) Kesenian

Tabel 2.6**Kesenian Desa Budaya Hargomulyo**

No	Nama kesenian	Waktu kegiatan/ latihan
1	Angguk putri	Malam minggu
2	Angguk putra	Setiap tanggal 5
3	Jathilan	Malam minggu
4	Gejug lesung	Kamis
5	Sholawatan	Malam rabu legi, malam minggu kliwon, malam minggu Pon, malam selasa legi, malam jumat kliwon, malam minggu kliwon, malam rabu kliwon, malam sabtu pahing
6	Hadroh	Malam senin
7	Kethoprak	Malam rabu, malam jumat kliwon
8	Karawitan	Malam minggu, malam kamis, rabu dan sabtu,

9	Wayang kulit	Malam Kamis
---	--------------	-------------

Sumber: Profil Desa Budaya Hargomulyo

3) Kuliner

- a. Growol
- b. geblek tempe kara
- c. tempe dele
- d. peyek
- e. gula jawa, gula aren
- f. gethuk telo
- g. wajik kletik
- h. utri dan apem

4) Kerajinan

- a. anyaman bambu : gedhek, kukusan, tenggok, besek, tambir, jaranan/ kuda
- b. batik tulis

6. Susunan pengurus desa budaya Hargomulyo periode tahun 2014-2019

Tabel 2.7

Struktur Pengurus Desa Budaya Hargomulyo

No	Nama	Jabatan
1	Suratim, S.Pd	Pembina
2	Burhani Arwin	Pembina
3	Sukaryono	Pembina
4	Ahmad Djazuli	Pembina
5	R.Umar Sanusi Heri puspito	Ketua I
6	Sutardji	Ketua II
7	Yudhi Rianto	Sekretaris I
8	Marsudi, A.Md. Fis	Sekretaris II
9	Sri Ekowati	Bendahara I
10	Nanik Yuswandari, S.E	Bendahara II
11	Purwanto, B.A	Seksi Adat dan Tradisi
12	Budi Mulyono	Seksi Adat dan Tradisi
13	Muhdiyanto	Seksi Adat dan Tradisi
14	Tukidjan	Seksi Kesenian
15	Suyatno, S.Sn	Seksi Kesenian
16	Surajiyo	Seksi Kesenian

17	Sri wuryanti	Seksi Kesenian
18	Purwitaningrum	Seksi Kesenian
19	Dikik Suparjo	Seksi Permainan Tradisional
20	Sumono	Seksi Permainan Tradisional
21	Sugimin	Seksi Permainan Tradisional
22	Wagimun	Seksi Bahasa, Sastra dan Aksara
23	Lusiantoro Wiro S. P,S.H	Seksi Bahasa, Sastra dan Aksara
24	Ponirah	Seksi Bahasa, Sastra dan Aksara
25	Sri Sunarni	Seksi Kerajinan
26	Dwi Purwanto	Seksi Kerajinan
27	Khamim	Seksi Kerajinan
28	Umi Darsih	Seksi Kuliner dan Pengobatan Tradisional
29	Dalkhayati	Seksi Kuliner dan Pengobatan Tradisional
30	Cahyo Ariwibowo	Seksi Kuliner dan Pengobatan Tradisional
31	Sukasman	Seksi Penataan Ruang, Bangunan, Lingkungan dan Warisan Budaya
32	R.Tri Haryono	Seksi Penataan Ruang, Bangunan, Lingkungan dan Warisan Budaya
33	Sukamadi	Seksi Penataan Ruang, Bangunan, Lingkungan dan Warisan Budaya
34	Sadirin	Seksi Kerohanian
35	Dasyanto	Seksi Kerohanian
36	Ahmad Sholikhin	Seksi Kerohanian

Sumber : Profil Desa Budaya Hargomulyo

c) Profil desa Tuksono

Desa Tuksono berada di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon

Progo

1. Batas Wilayah :

- 1) Utara : Sungai Progo
- 2) Selatan: Desa Srikayangan
- 3) Timur : Desa Ngentakrejo
- 4) Barat : Desa Samarejo

2. Luas Wilayah

Kurang lebih 11.000 Ha dengan topografi dataran rendah

3. Jumlah Penduduk

- 1) laki-laki :4092 jiwa
- 2) Perempuan : 4059 jiwa
- 3) Total : 8151 jiwa

4. kebudayaan

- 1) Adat dan tradisi

Tabel 2.8

Adat dan Tradisi Desa Budaya Tuksono

No	Nama kegiatan	Waktu
1	Bersih desa	Setelah panen rendeng/ 1 tahun sekali
2	Baritan	Setiap bulan sapar (1 tahun sekali)
3	Majemukan	Pada musim tanam (1 tahun sekali)
4	Muludan	Setiap bulan Mulud (1 tahun sekali)
5	Ruwahan/ Nyadran	Setiap bulan ruwah (1 tahun sekali)
6	Suronan	Setiap bulan suro
7	Malam selikuran	Malam 21 romadhon
8	Merti bumi	Setiap 10 suro
9	Nyadran/ kirim doa ke kuburan	Setiap 10 suro

Sumber: Profil Desa Budaya Tuksono

- 2) Kesenian

Tabel 2.9

Kesenian Desa Budaya Tuksono

No	Nama	Waktu
1	Karawitan	Setiap malam senin,
2	Jathilan	Setiap malam minggu
3	Hadroh	Setiap hari sabtu
4	Wayang koplak	Malam rabu
5	Sholawatan	Malam jumat kliwon
6	Jathilan oglek	Setiap malam minggu,
7	Reog	Setiap akan pentas
8	Ketoprak	4 bulan sekali, Setiap akan pentas

--	--	--

Sumber : Profil Desa Budaya Tuksono

- 3) Kuliner
 - a. emping mlinjo
 - b. geplak jagung, emping jagung, lapis
 - c. tahu plempung
 - d. tempe bengok
 - 4) kerajinan
 - a. Kerajinan Bambu
 - b. Wayang kulit
 - c. Tas batik
5. Struktur organisasi pengurus desa budaya Tuksono

Tabel 2.10

Struktur Pengurus Desa Budaya Tuksono

No	Nama	Jabatan
1	Camat Sentolo	Pembina
2	Kepala Desa Tuksono	Pembina
3	Kabag Kesra Tuksono	Pembina
4	Zainuri	Pembina
5	Ambardi, S.Pd.sd	Ketua I
6	Suradilaga	Ketua II
7	Janan Heriyanto	Sekretaris
8	Novita Sari Rahayu	Wakil Sekretaris
9	Suyanto	Bendahara
10	Wajib	Wakil Bendahara
11	Ribut	Sie adat dan Tradisi
12	Sukiyo	Sie Adat dan Tradisi
13	Suhardi	Sie Seni Pertunjukan
14	Nurwanto	Sie Seni Pertunjukan
15	Sugiman	Sie Seni Pertunjukan
16	Mubari	Sie Seni Pertunjukan
17	Suparlan	Sie Seni Pertunjukan
18	Suparno	Sie Warisan Budaya dan Situs Purbakala
19	Ngatiman	Sie Warisan Budaya dan Situs Purbakala
20	Sri Sulastri	Sie Pengembangan Makanan Lokal/ Kuliner
21	Sumiyati	Sie Pengembangan Makanan Lokal/ Kuliner
22	Ponem	Sie Pengembangan Makanan Lokal/ Kuliner

23	Jemidi, S.Ag	Sie Pembinaan Himpunan Pengamal Kepercayaan
24	Puryanto	Sie Pembinaan Himpunan Pengamal Kepercayaan
25	H. Giran Hadi S	Sie Seni Murni dan Kerajinan
26	Surti	Sie Seni Murni dan Kerajinan
27	Sugiman	Sie Seni Murni dan Kerajinan
28	Senen	Sie Seni Murni dan Kerajinan
29	Hariyati, SE	Sie Seni Murni dan Kerajinan
30	Bakri Hadi S	Sie Bahasa Jawa dan Sastra
31	Suniman	Sie Bahasa Jawa dan Sastra
32	Budi Sunaryo	Sie Humas Bagian Promosi dan Pemasaran
33	Amir Syarifudin	Sie Humas Bagian Promosi dan Pemasaran
34	Deni Sugiarto	Sie Humas Bagian Dokumentasi dan Multimedia
35	Samsuri	Sie Humas Bagian Dokumentasi dan Multimedia
36	Poniman	Sie Perlengkapan
37	Sukirno	Sie Perlengkapan
38	Suyatno	Sie Perlengkapan
39	Sutrisno	Sie Pengembangan Sumber Daya Manusia
40	Jumari Hadi S	Sie Pengembangan Sumber Daya Manusia
41	Paridi	Sie Usaha
42	Yadi Winarno	Sie Usaha
43	Takat Suhardi	Sie Penata Artistik
44	Miskiran	Sie Penata Artistik

Sumber : Profil desa budaya Tuksono

d) Profil Desa Budaya Bugel

Desa Bugel terletak di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon

Progo

1. Luas Wilayah : 642.318,3 ha
2. Batas Wilayah
 - 1) Utara : Desa Depok dan Kanoman
 - 2) Timur : Tirto Rahayu dan Karang Sewu
 - 3) Selatan: Laut Samodera Indonesia
 - 4) Barat : Desa Pleret
3. Cakupan Wilayah : 10 dusun 20 RW 41 RT

4. Jumlah Penduduk : 5.555 jiwa

1) Laki-laki : 2.500 jiwa

2) Perempuan : 3.055 jiwa

5. Kebudayaan

1) upacara adat

Tabel 2.11

Upacara Adat Desa Budaya Bugel

No	Nama kegiatan	waktu
1	Ki Daruno Ni Daruni	Bulan Suro
2	Upacara Sedekah Laut	1 tahun sekali
3	Tingkep tandur	Selesai tandur
4	Wiwitan	Setelah padi tua hamper dipanen

Sumber : Profil Desa Budaya Bugel

2) Kesenian

Tabel 2.12

Kesenian Desa Budaya Bugel

No	Jenis kesenian	Waktu kegiatan/ latihan
1	Karawitan	malam sabtu
2	Ketoprak	Malam kamis
3	Keroncong	Malam sabtu
4	Sholawat Nabi	Malam Rabu dan malam jumat
5	Jatilan	Minggu
6	Gejog Lesung	Malam Minggu

Sumber: Profil Desa Budaya Bugel

3) Kuliner

a. Peyek : Peyek Yuyu, Peyek Jingking, Peyek Undur-undur

b. Telur asin

c. Jenang alot

d. Macam macam roti dan kue

4) Kerajinan

a. Eceng gondog: Anyaman, tas, Keranjang, dll

b. Kerajinan wayang

6. Struktur struktur organisasi pengurus desa budaya

Tabel 2.13

Struktur Pengurus Desa Budaya Bugel

No	Nama	Jabatan
1	Sunardi	Pembina
2	Ngadi Sunaryo	Ketua I
3	Supriyatna	Ketua II
4	Wiyana	Sekretaris I
5	Suparwata	Sekretaris II
6	Triyana	Bendahara
7	Suradi	Sie adat dan Tradisi
8	Kasiyono	Sie Adat dan Tradisi
9	Edi Priyono	Sie Kesenian
10	Supradi	Sie Kesenian
11	Suwardi	Sie Kerajinan
12	Sumini	Sie Kerajinan
13	Suyono	Sie Humas
14	Dina Supangga	Sie Humas
15	Sunarto	Sie Humas
16	Tujiran	Sie Humas
17	Patriatmoko	Sie Humas
18	Sukamto	Sie Humas
19	Suyatman	Sie Humas
20	Sariyanto	Sie Humas
21	Suratman	Sie Humas
22	Sukardi	Sie Humas
23	Susilo Wiyono	Sie Humas
24	PKK	Sie Konsumsi

Sumber : Profil Desa Budaya Bugel

C. Dinas Kebudayaan DIY

Urusan Kebudayaan DIY pada mulanya menjadi wewenang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan DIY. Melalui Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 353/KPTS/1994 tanggal 26 Oktober 1994 tentang Pembentukan Dinas Kebudayaan Provinsi DIY, maka urusan Kebudayaan menjadi dinas tersendiri . Dinas Pendidikan dan Kebudayaan DIY menjadi Dinas Kebudayaan DIY dan Dinas Pendidikan dan Pengajaran.

Pada mulanya kepala Dinas dilaksanakan oleh Plt oleh Drs. Wahyuntana yang sekaligus masih merangkap di Dinas Pendidikan dan Pengajaran, dan pada tahun ini belum ada pejabat eselon III dan IV serta belum ada kantor resmi.

Baru pada 26 November 1997 di lakukan peresmian Dinas Kebudayaan DIY, peresmian Kantor Dinas di sisi timur lapangan kepatihan, dan pada 27 November 1997 di lakukan pelantikan pejabat eselon II, III, dan IV. Pada saat itu Drs. Wahyuntana resmi menjadi pelaksana harian. Pada tahun 1998 Kepala Dinas dijabat oleh KMT Putronagoro sampai pensiun pada tahun 2000, yang selanjutnya ketugasan kepala dinas dilaksanakan oleh Ir. Kismo Sukirdo

Sesuai kebijakan Pemerintah mengenai otonomi daerah, penyerahan kewenangan, dan urusan, pada tahun 2001 Dinas Kebudayaan DIY bergabung dengan Dinas Pariwisata DIY, Kanwil Pariwisata DIY, Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan DIY (Bidang Sejarah dan Nilai tradisi dan Bidang Museum dan Purbakala) menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata DIY dengan Kepala Dinas Ir. Djoko Budhi Sulistyو (Oktober 2001- 30 September 2006).

Dengan terbitnya SK pensiun Ir. Djok Budhi Sulistyو kemudian di lantik Ir. Condroyono sebagai Kepala Dinas sejak 30 September 2006 sampai 23 juli 2008. Untuk mengisi kekosongan setelah Ir. Condroyono menginjak masa pensiun kemudian di lantik Plt. Dra. Dyan Anggraini (23 Juli 2008 – 22 Desember 2008). 22 Desember 2008 – 2010 Drs. Djoko Dwiyanto, Mhum. Dan pada tahun 2010 - sekarang kepala dinas dijabat oleh Drs. GBPH Yudaningrat, MM

a. Visi

Terwujudnya tata nilai budaya masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai luhur budaya lokal didukung oleh pemerintah daerah yang katalistik

b. Misi

Misi I

Meningkatkan kualitas pelayanan melalui manajemen yang akuntabel professional dan beretika sesuai dengan tata nilai budaya masyarakat

Misi II

Melestarikan, melindungi dan mengembangkan asset budaya DIY sebagai upaya mewujudkan jati diri masyarakat

Misi III

Menjadikan ketahanan budaya sebagai jiwa dan semangat pemerintahan yang katalistik

Misi IV

Menjadikan DIY sebagai pusat budaya dengan berbagai event budaya nasional dan internasional

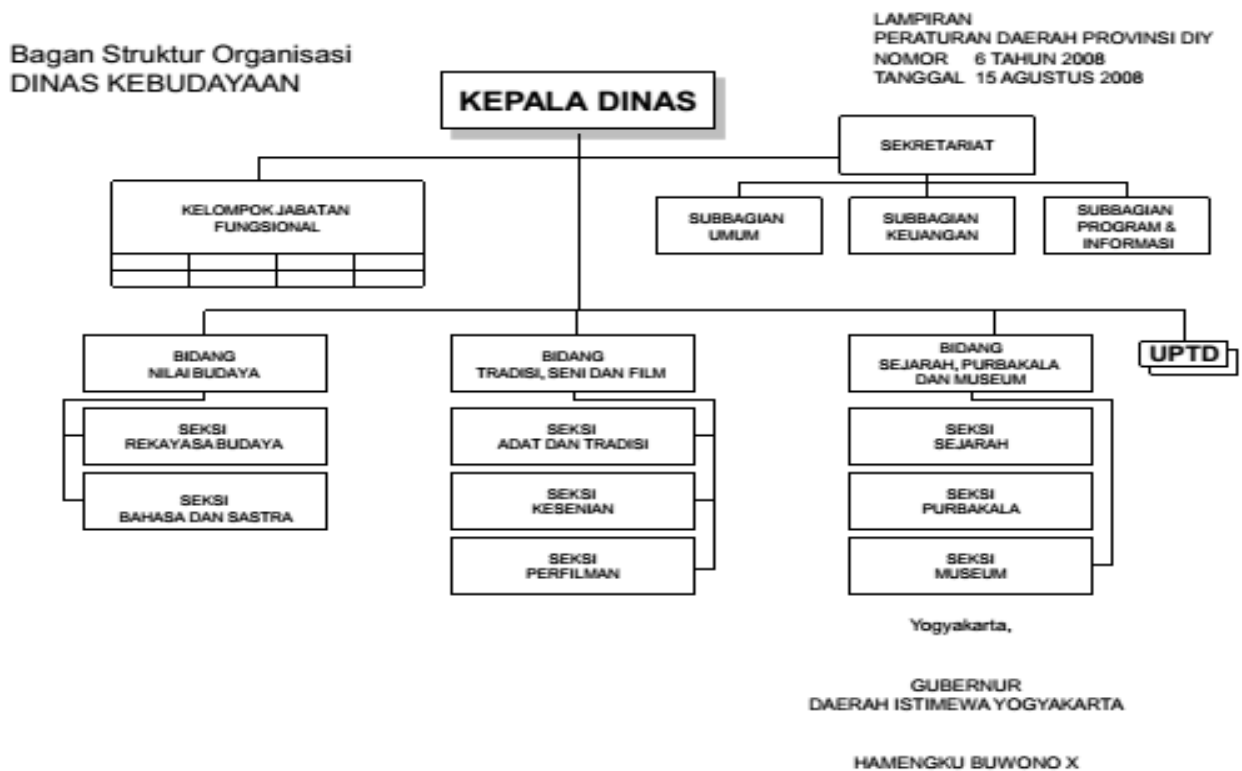
Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 Dinas Kebudayaan mempunyai fungsi:

- a) penyusunan program dan pengendalian di bidang kebudayaan;

- b) perumusan kebijakan teknis bidang kebudayaan
 - c) pengembangan, pengelolaan adat dan tradisi, bahasa dan sastra, perfilman, kesenian, permuseuman, sejarah, dan kepurbakalaan, dan rekayasa sosial;
 - d) pemberian fasilitasi penyelenggaraan kebudayaan Kabupaten/Kota;
 - e) pelaksanaan koordinasi perijinan di bidang kebudayaan;
 - f) pelaksanaan pelayanan umum sesuai dengan kewenangannya;
 - g) pemberdayaan sumberdaya dan mitra kerja di bidang kebudayaan;
 - h) pelaksanaan kegiatan ketatausahaan;
 - i) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan fungsi dan tugasnya
- c. Struktur Dinas Kebudayaan DIY

Gambar 2.1

Struktur Dinas Kebudayaan DIY



Sumber : Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Unsur Organisasi Dinas Kebudayaan, terdiri dari :

1. Pimpinan : Kepala Dinas.
2. Pembantu Pimpinan : Sekretariat yang terdiri dari Subbagian-subbagian.
3. Pelaksana : - Bidang-bidang yang terdiri dari Seksi seksi
- UPTD
- Kelompok Jabatan Fungsional

Organisasi Dinas Kebudayaan, terdiri dari :

1. Sekretariat, terdiri dari :
 - 1) Subbagian Umum;
 - 2) Subbagian Keuangan;
 - 3) Subbagian Program dan Informasi.
2. Bidang Nilai Budaya, terdiri dari :
 - 1) Seksi Rekayasa Budaya;
 - 2) Seksi Bahasa dan Sastra;
3. Bidang Tradisi, Seni dan Film, terdiri dari :
 - 1) Seksi Adat dan Tradisi;
 - 2) Seksi Kesenian
 - 3) Seksi Perfilman.
4. Bidang Sejarah, Purbakala dan Museum, terdiri dari :
 - 1) Seksi Sejarah;

- 2) Seksi Purbakala;
- 3) Seksi Museum.
5. U P T D.
6. Kelompok Jabatan Fungsional. (Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2008)